

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir. Dengan demikian, semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Dengan cara tersebut, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Dalam kompetensi dasar Bahasa Indonesia kurikulum 2013, salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa tingkat SMP yaitu mampu menulis teks laporan hasil observasi. Teks Laporan Hasil Observasi merupakan teks yang berisi penjabaran umum untuk melaporkan sesuatu berupa hasil pengamatan.

Timbul suatu masalah di lapangan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, salah satunya yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Trimanantara (2005:2) menyatakan bahwa, “pembelajaran menulis telah lama menjadi suatu masalah dalam sistem pembelajaran Bahasa Indonesia”.

Sianipar (2012:2) juga mengutarakan bahwa penyebab rendahnya kemampuan menulis laporan pengamatan siswa yaitu karena: (1) rendahnya penguasaan siswa terhadap materi akibat cara mengajar guru yang biasanya lebih banyak ceramah; (2) rendahnya penguasaan guru dalam pengelolaan pembelajaran,

guru cenderung memakai materi yang sama dan tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan; (3) fokus pembelajaran ada pada guru tanpa melalui aktifitas dan partisipasi siswa; (4) rendahnya motivasi belajar siswa; dan (5) rendahnya kemampuan guru dalam pemilihan metode, strategi, dan media pembelajaran.

Salah satu solusi yang baik untuk menangani masalah ini yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang tepat dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu pendekatan Saintifik. Menurut Cahyo (2013:101), “Model *Saintifik* merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip misalnya mengamati, membuat dugaan, menjelaskan, dan membuat kesimpulan”.

Pendekatan Saintifik merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa belajar secara aktif dengan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan. Maka dari itu, penulis akan mencoba melakukan penelitian terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran Saintifik sebagai upaya untuk memperkenalkan model pembelajaran dalam menulis.

Prespektif yang ditunjukkan oleh Pendekatan Saintifik yaitu mengarah pada keaktifan siswa dalam menemukan konsep pembelajaran itu sendiri. Pendekatan Saintifik menuntut siswa untuk berperan aktif yaitu dengan menemukan informasi sendiri. Hal ini serupa dengan pendapat Cahyo (2013:103) yang mengatakan bahwa, “Model pembelajaran saintifik mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif”.

Pendekatan *Saintifik* ini cocok untuk menulis teks laporan hasil observasi karena model ini menyadarkan peserta didik bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu, perumusan masalah yang harus dipecahkan peserta didik, menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, menarik kesimpulan jawaban.

Penerapan Pendekatan Saintifik akan membantu siswa membangkitkan ide-ide orisinal dan memacu ingatan secara lebih mudah. Siswa tidak akan merasa kesulitan untuk menuangkan ide-ide yang telah ia temukan sebelumnya. Berkaitan dengan hal itu, penerapan Pendekatan Saintifik dalam menulis teks laporan hasil observasi diharapkan mampu mengaktifkan kemampuan berpikir siswa dalam pengajaran bahasa. Selain itu, hasil belajar siswa diharapkan meningkat karena dalam proses pembelajarannya siswa digiring untuk memahami suatu konsep dan pengalaman.

Berdasarkan gambaran tersebut, penulis tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran Saintifik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Atas dasar itulah maka penulis mengaplikasikannya dalam penerapan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Saintifik Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang TA 2018/2019*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi akibat cara mengajar guru yang biasanya lebih banyak ceramah
2. Rendahnya penguasaan guru dalam pengolaan pembelajaran, guru cenderung memakai materi yang sama dan tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan
3. Fokus pembelajaran ada pada guru tanpa melalui aktifitas dan partisipasi siswa.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa
5. Rendahnya kemampuan guru dalam pemilihan metode, strategi, dan media pembelajaran

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi penelitian ini pada point 1 dan 4 yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis dan rendahnya kemampuan guru dalam pemilihan metode, strategi, dan media pembelajaran. Model pembelajaran menulis yang digunakan oleh guru kurang bervariasi karena guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Secara teoritis masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran Saintifik, sehingga penulis menawarkan model pembelajaran Saintifik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Teks Laporan Hasil Observasi.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi di Kelas VII SMP Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebelum penerapan model Saintifik dalam pembelajaran?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi di Kelas VII SMP Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang Tahun Pembelajaran 2018/2019 setelah penerapan model Saintifik dalam pembelajaran?
3. Apakah penerapan model pembelajaran Saintifik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks hasil observasi di Kelas VII SMP Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang Tahun pembelajaran 2018/2019 sebelum penerapan model pembelajaran Saintifik.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks hasil observasi di Kelas VII SMP Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang Tahun pembelajaran 2018/2019 setelah penerapan model pembelajaran Saintifik.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Saintifik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa menulis teks laporan hasil

observasi siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang Tahun pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi dibidang pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kemampuan siswa dalam menulis meningkat, siswa dapat melatih pikiran mereka dalam menulis.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya model pembelajaran Saintifik dapat memberikan variasi pengajaran menulis bagi guru agar dapat mengoptimalkan kemampuan menulis teks laporan observasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti khususnya mengenai pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran Saintifik.

BAB II
KERANGKA TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN
HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dan acuan variabel atau pokok masalah yang dikandung dalam penelitian. Mengingat pentingnya hal itu, maka dalam melakukan penelitian dimanfaatkan seperangkat teori yang relevan dengan masalah dan ruang lingkup penelitian. Teori-teori tersebut akan dikumpulkan sebagai pendukung permasalahan dalam penelitian. Berikutini akan dijelaskan beberapa konsep yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

2.1.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan yaitu, menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulislah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks, karena siswa tidak hanya sekedar menuangkan ide tetapi siswa juga dituntut untuk menuangkan ide, gagasan, konsep, dan perasaan yang di miliki oleh seorang siswa. Menurut Wulandari, dkk (2012:77-78), “Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena untuk menghasilkan sebuah

tulisan yang baik di perlukan penugasan terhadap tiga keterampilan berbahasa lainnya”.

Menurut Tarigan (2008:2), “Keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan yang sangat intensif. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang di miliki oleh orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar”.

Menurut Sari, dkk (2014:540), ”Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengekspresikan melalui lambang-lambang tulisan. Keterampilan menulis ini termasuk kedalam jenis keterampilan aktif. Karena penulisan aktif mengolah pesan (informasi) yang ingin di sampaikan kepada pembaca”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan ekspresif yang digunakan melalui lambang-lambang tulisan.

2.1.1.1 Pengertian Kemampuan

Dalam KBBI edisi III (2007:707), “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan”. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam menerapkan pengetahuan secara mendalam untuk menyelesaikan suatu masalah ataupun suatu pekerjaan yang belum ada sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pada hakikatnya adalah suatu kecakapan atau kesanggupan yang di perlukan siswa untuk menunjukkan suatu tindakan atau aktifitas. Bila dikaitkan dengan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi berarti tindakan atau

aktifitas yang ditunjukkan adalah kecakapan/kesanggupan siswa dalam menulis teks hasil observasi.

2.1.1.2 Pengertian Menulis

Menurut Semi (2007:14), “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan”. Dengan pengertian itu, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Menurut Dalman (2014:3) menyatakan, “Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak yang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya”. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menurut Tarigan (2008:22), berpendapat bahwa “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut”. Akhaidah, dkk (dalam Farouq, 2015:8), mengemukakan bahwa menulis adalah:

“(1) Merupakan suatu bentuk komunikasi, (2) Merupakan suatu proses pemikiran tentang gagasan yang akan di sampaikan, (3) Bentuk komunikasi berbeda dengan bercakap-cakap, (4) Merupakan bentuk komunikasi untuk mencapai gagsan penulis kepada khalayak pembaca yang di batasi oleh jarak, tempat, dan waktu”.

Menurut Wulandari, dkk (2012:78) mengemukakan bahwa, “Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tetapi secara tatap muka dengan satu sama lain”. Mahargyani (2012:31) berpendapat bahwa, ”Menulis merupakan kemampuan yang paling akhir dikuasai peserta didik mampu menyimak, berbicara, dan membaca”. Hal tersebut tidak mengherankan karena dalam menulis, peserta didik di haruskan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri sehingga tulisan yang dihasilkan dapat runtut dan padu, kohesif, dan koheren.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tindak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan media, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Melalui kegiatan menulis, penulis menuangkan ide, gagasan, atau pesan yang ingin di sampaikan ke dalam bentuk tulisan yang sistematis sehingga pembaca mudah memahaminya.

2.1.1.3 Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan atau dalam bahasa inggris disebut *report* berisi pelajaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi. “Teks laporan juga disebut teks klasifikasi karena teks tersebut memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu”. (kemendikbud, 2013:3).

Teks laporan sering dianggap sama dengan teks deskripsi. Sebenarnya, teks laporan dan teks deskripsi berbeda. Menurut Kemendikbud (2013:3), “perbedaan yang paling menonjol diantara keduanya terletak pada sifatnya, yaitu

bahwa teks laporan bersifat global dan universal, sedangkan teks diskripsi bersifat unik dan individual.” Untuk melaporkan kehidupan harimau, misalnya, penulis dapat mulai dengan membuat klasifikasi jenis-jenis harimau, kemudian memaparkan bentuk fisik, ciri-ciri, habitat, dan kebiasaan hidup harimau itu.

Teks laporan lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal kedalam jenis-jenis sesuai dengan ciri-ciri setiap jenis pada umumnya. Teks laporan berkaitan dengan hubungan berjenjang antara sebuah kelas dan sub kelas yang ada di dalamnya.

Teks laporan hasil Observasi banyak digunakan dalam buku-buku teks, ensiklopedia, majalah, sains, teks-teks sejarah, buku-buku bacaan mengenai fakta, buku-buku referensi atau sumber.

2.1.1.4 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Kemendikbud (2013:6) mengungkapkan bahwa, “Struktur teks merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun”. Teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur teks pernyataan umum atau klasifikasi diikuti oleh anggota atau aspek yang dilaporkan. Struktur teks laporan hasil observasi biasanya ditulis dengan *pernyataan umum* atau *klasifikasi*[^]*anggota* atau aspek yang dilaporkan. Tanda “^” berarti “diikuti oleh”.

Tahap *pernyataan umum* atau klasifikasi merupakan semacam pembuka atau pengantar tentang hal yang akan dilaporkan. Tahap pembuka berisi definisi objek yang diobservasi.

Tahap *anggota* atau *aspek yang dilaporkan* merupakan bagian teks yang menyatakan pembagian atau aspek-aspek objek yang diteliti atau diobservasi.

Tahap anggota atau aspek yang dilaporkan berisi deskripsi objek yang diobservasi, habitat atau manfaat objek yang diobservasi.

Pada teks laporan hasil observasi tidak terdapat semacam penutup atau pandangan penulis tes terhadap pokok yang dikemukakan. Penulis teks hanya melaporkan apa yang dilihat dan yang diketahui. Itulah sebabnya teks seperti ini disebut laporan hasil observasi atau laporan saja.

Dibawah ini merupakan contoh teks laporan hasil observasi beserta strukturnya.

HARIMAU

1. Harimau (*panthera tigris*) digolongkan kedalam mamalia, yaitu binatang yang menyusui. Kucing besar itu merupakan pemangsa dan pemakan daging.
2. Harimau dapat mencapai tinggi 1,5 meter, panjang 3,3 meter, dan berat 300 kilogram. Bulunya berwarna putih dan cokelat keemas-emasan dengan belang atau loreng berwarna hitam. Gigi taringnya tajam dan kuat untuk mengoyak daging. Kakinya berjumlah empat dengan cakar yang kuat untuk menerkam mangsanya.
3. Harimau mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Harimau dapat hidup di hutan, padang rumput, dan daerah payau atau hutan bakau. Di Indonesia harimau dapat ditemukan di hutan bakau di Pulau Sumatera dan Jawa.
4. Harimau termasuk penyendiri, tetapi mempunyai wilayah yang amat luas atau berburu mangsa. Wilayahnya dapat mencapai kawasan perdesaan. Populasi harimau cenderung menurun karena sering diburu manusia. Oleh karena itu,

harimau saat ini termasuk binatang yang dilindungi pemerintah agar tidak punah.

5. Harimau menjadi pusat perhatian dalam dunia sastra, seni, dan olahraga. Harimau sering dijadikan tokoh dalam cerita rakyat, objek untuk foto atau gambar, dan maskot dalam olahraga.

Tabel 2.1

Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Harimau

<p>Pernyataan Umum atau Klasifikasi</p>	<p>1. Harimau (<i>panthera tigris</i>) digolongkan kedalam mamalia, yaitu binatang yang menyusui. “Kucing besar” itu merupakan pemangsa dan pemakan daging.</p>
<p>Anggota atau Aspek yang dilaporkan</p>	<p>2. Harimau dapat mencapai tinggi 1,5 meter, panjang 3,3 meter, dan berat 300 kilogram. Bulunya berwarna putih dan cokelat keemasan dengan belang atau loreng berwarna hitam. Gigi taringnya tajam dan kuat untuk mengkoyak daging. Kakinya berjumlah empat dengan cakar yang kuat untuk menerkam mangsanya.</p> <p>3. Harimau mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Harimau dapat hidup dihutan, padang rumput, dan daerah payau atau hutan bakau. Di Indonesia harimau dapat ditemukan di hutan bakau di Pulau Sumatera dan Jawa.</p>

	<p>4. Harimau termasuk penyendiri, tetapi mempunyai wilayah yang amat luas atau berburu mangsa. Wilayahnya dapat mencapai kawasan perdesaan. Populasi harimau cenderung menurun karena sering diburu manusia. Oleh karena itu, harimau saat ini termasuk binatang yang dilindungi pemerintah agar tidak punah.</p> <p>5. Harimau menjadi pusat perhatian dalam dunia sastra, seni, dan olahraga. Harimau sering dijadikan tokoh dalam cerita rakyat, objek untuk foto atau gambar, dan maskot dalam olahraga.</p>
--	---

2.1.1.5 Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam Kemendikbud (2013:11), teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Kalimat Deskripsi

Kalimat deskripsi adalah kalimat yang dapat berisi gambaran sifat-sifat atau ciri benda yang dideskripsikan. Sifat-sifat itu, antara lain berupa ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah), warna (merah, kuning, biru, putih), rasa (manis, pahit, halus, kasar), atau sifat-sifat fisik yang lain.

Contoh: Harimau dapat mencapai tinggi 1,5 meter, panjang 3,3 meter, dan berat 300 kilogram. Bulunya berwarna putih dan coklat keemas-emasan dengan belang atau loreng berwarna hitam. Gigi taringnya tajam dan kuat untuk

mengoyak daging. Kakinya berjumlah empat dengan cakar yang kuat untuk menerkam mangsanya.

2. Kalimat Definisi

Dalam sebuah teks laporan hasil observasi diperlukan sebuah definisi yang berupa sebuah pengertian. Kalimat definisi dapat dirumuskan sebagai $X = Y$. X adalah benda yang didefinisikan dan Y adalah definisinya. Sementara itu, tanda = adalah kata kerja penghubung seperti *adalah*, *ialah*, *merupakan*, dan *termasuk*. Kalimat definisi itu adalah sebagai berikut.

- a. Mamalia adalah binatang yang menyusui.
- b. “kucing besar” itu adalah hewan pemangsa dan pemakan daging.

Perlu digarisbawahi bahwa X dan Y berbobot sama atau setidaknya sepadan.

Pada teks laporan, definisi sering berkaitan dengan istilah teknis yaitu istilah yang hanya digunakan secara khusus pada bidang tertentu. Sebagai contoh, *mamalia* adalah istilah teknis pada bidang biologi, *inflasi* adalah istilah teknis pada bidang ekonomi. Dengan demikian, pada bidang biologi *mamalia* dapat didefinisikan sebagai “binatang yang menyusui”. Pada bidang ekonomi, *inflasi* didefinisikan sebagai “keadaan bahwa terdapat lebih banyak barang daripada permintaan”.

2.1.2 Pendekatan Saintifik

Menurut Sani (2017:50), “Pendekatan Saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk rumusan hipotesis ataupun mengumpulkan data”. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan

percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Pembelajaran dengan integrasi kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan inkuiri. Inkuiri (*inquiry*) adalah proses berpikir untuk memahami tentang sesuatu dengan mengajukan pertanyaan. Menurut Sani (2017:51), “Inkuiri dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, atau metode pembelajaran”. Namun perbedaan dapat ditinjau dari peran guru dan siswa dalam mengajukan pertanyaan, memilih metode, dan menemukan solusi dari permasalahan.

Kegiatan belajar secara inkuiri dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran menemukan (*discovery*), studi kasus (*case study*), problem based learning (PBL), project based learning (PJBL), dan sebagainya. Aktifitas belajar melalui inkuiri tidak terlepas dari pengajuan pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Perumusan hipotesis (jika ada) terkait dengan pertanyaan yang diperlukan untuk melakukan percobaan dalam upaya menjawab pertanyaan yang diajukan. Upaya mengelola data yang diperoleh membutuhkan penalaran berdasarkan konsep yang ada. Perolehan data, pengolahan data dan penyampaian informasi juga membutuhkan kerja sama, baik sesama anggota kelompok belajar maupun dengan anggota masyarakat. Menurut Dyer, dkk dalam Sani (2017:53), Aktifitas utama tersebut merupakan ciri pembelajaran, dan dapat digunakan untuk keterampilan inovatif, yaitu:

1. Observasi
2. Bertanya
3. Melakukan percobaan

4. Asosiasi (menghubungkan/menalar) dan,
5. Membangun jaringan

Menurut Dyer, dkk dalam Sani (2017:53), “seorang inovator adalah pengamat yang baik dan selalu mempertanyakan suatu kondisi yang ada dengan mengajukan ide baru”. Inovator mengamati lingkungan sekitarnya untuk memperoleh ide dalam melakukan sesuatu yang baru. Mereka juga aktif membangun jaringan ide baru, menyarankan ide baru, atau menguji pendapat mereka. Seorang inovator selalu mencoba hal baru berdasarkan pemikiran dan pengalamannya. Seorang inovator akan berpetualang ke tempat yang baru untuk mencoba ide inovatifnya.

Menurut Dyer dalam Sani (2017:53), pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain:

1. Mengamati
2. Menanya
3. Mencoba/mengumpulkan informasi
4. Menalar/asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi).

Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pelajaran yang lain mungkin siswa mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi. Aktivitas membangun jaringan juga mungkin dilakukan dalam upaya melakukan eksperimen atau juga mungkin

dilakukan dalam upaya melakukan eksperimen atau juga mungkin dibutuhkan ketika siswa mendesiminasikan hasil eksperimennya.

2.1.2.1 Langkah –langkah Pembelajaran Saintifik

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Dalam kemendikbud (2013:21), pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan seperti berikut ini :

1. Mengamati

Pada tahap ini siswa diberi satu video lalu siswa disuruh mengamati video yang disajikan didepan kelas oleh guru, kemudian siswa melihat dan mencernanya secara baik agar dapat menuliskan kembali inti atau jalan cerita dari video tersebut. Ketika melihat video yang ditampilkan siswa harus benar-benar memfokuskan perhatian dan pikirannya kepada video Tahap ini menuntut tersedianya objek secara nyata. mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tau peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tahap mengamati dilakukan dengan mengamati teks (berbentuk lisan atau tulis), untuk mengidentifikasi kata, ungkapan, istilah dalam teks dan ciri bahasa dari teks yang dibaca/disimak atau mengamati objek, peristiwa, atau fenomena yang hendak ditulis.

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula ia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab

pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula ia mendorong asuhanya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Dimana menanya adalah membatasi masalah, merumuskan pertanyaan, serta merumuskan jawaban sementara terhadap pertanyaan berdasarkan pengetahuan data/informasi terbatas yang telah dimiliki. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari “bertanya”. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan pendidik untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir peserta didik. Bagi peserta didik, kesempatan bertanya merupakan saat yang berguna karena saat itu peserta didik memusatkan seluruh perhatian untuk memahami sesuatu yang baru.

3. Mencoba

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan untuk berbagai rana tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktifitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema/topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum, (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan, (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya, (4) melakukan dan mengamati percobaan, (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, menyajikan data, (6) menarik kesimpulan atas hasil percobaan, (7) membuat laporan mengkomunikasikan hasil percobaan. Dimana kegiatan mencoba ini akan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajari.

4. Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Dimana titik tekanya dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Dalam bahasa Indonesia, peserta didik wajib melakukan kegiatan menalar melalui diskusinya, yaitu mendiskusikan hasil temuannya atau hasil karyanya.

5. Mengkomunikasikan

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru dan fungsi guru lebih bersifat diretif atau manajer belajar, sebaliknya peserta didiklah yang sebaliknya lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai suatu falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dalam menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, setiap peserta didik dituntut untuk mempublikasikan temuannya/kajiannya dalam beragam media misalnya, media presentase dalam forum diskusi, dipajang dimajalah atau dinding kelas atau sekolah, dan dimuat dalam majalah sekolah atau media massa atau cetak.

Menurut Sani (2017:55), langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik sebagai berikut:

1. Kegiatan pertama pada saintifik adalah langkah pertama pembelajaran observasi guru (mengamati).
2. *Questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).
3. *Asociating* (menalar/mengolah informasi). Kegiatan belajar yaitu pertama, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kedua, pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.
4. *Eksperimenting* (mencoba). Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi/eksperimen. Kegiatan belajarnya adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber.
5. *Networking* (membentuk jejaring). *Networking* adalah kegiatan siswa untuk membentuk jejaring pada kelas. Kegiatan belajarnya yaitu menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tulisan, atau media lainnya.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan prosedur ilmiah/saintifik menumbuh kembangkan karakter cermat, teliti, jujur, tanggung jawab pada

saat peserta didik melakukan kegiatan mengamati kemudian melakukan hasil pengamatannya. Karakter kritis, kreatif, peduli terbentuk pada saat peserta didik melakukan kegiatan mencoba dan menalar baik secara kelompok maupun secara mandiri. Karakter percaya diri dan santun terbentuk ketika peserta didik mengkomunikasikan hasil temuan atau karyanya.

Sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut maka proses pembelajaran, bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke subjek belajar, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan subjek belajar mengrekonstruksikan sendiri pengetahuannya. Pembelajaran adalah bentuk partisipasi dan interaksi dengan subjek belajar dalam bentuk pengetahuan, dan pembuat makna, mencari kesalahan dan menentukan justifikasi. Prinsip utama berfikir lebih penting daripada mempunyai jawaban yang benar atau sesuatu. Karena itu pengajar atau guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator untuk membantu optimalisasi berfikir sebagai manifestasi dari kegiatan belajar siswa, sehingga mampu merekonstruksi pengetahuan dan menemukan jati dirinya.

2.1.2.2 Ciri-ciri Pendekatan Saintifik

Dalam Kemendikbud (2013:23), ciri-ciri pendekatan ilmiah/saintifik sebagai berikut:

1. Sistematis
2. Terkontrol
3. Empirik
4. Kritis

2.1.2.3 Kelebihan Pendekatan Saintifik

Dalam Kemendikbud (2013:24), adapun kelebihan dari pendekatan saintifik sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebagai sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongen semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru dan siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari luar berfikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berfikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotektif dan melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon mteri pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang padat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.
8. Mendorong siswa dalam memahami sejarah sekitarnya yang nanti akan digenerelalisasikan dengan sejarah nasional jika memang betul hal tersebut berkait dengan sejarah nasional.

2.1.2.4 Kelemahan Pendekatan Saintifik

Dalam Kemendikbud (2013:25), kelemahan pendekatan saintifik sebagai berikut:

1. Setting tidak natural (*artificial*), terdapat menurunkan validitas penelitian.
2. Penelitian kurang terfokus tetapi lebih luas, sehingga kurang mendalam.
3. Penelitian biasanya menjelaskan dan memprediksi fenomena dan tampak, sehingga lebih mengarah ke verifikasi teori.

2.2 Kerangka Konseptual

Mulai tahun pelajaran 2013, Depdiknas mengeluarkan kurikulum 2013 atau yang sering dikenal dengan K13. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang dikeluarkan pemerintah dalam bidang pendidikan sebagai pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Kurikulum 2013 ini memusatkan pembelajaran kepada anak didik, sehingga siswa dituntut untuk mampu aktif dalam proses pembelajaran baik itu bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah juga harus diaplikasikan berdasarkan kurikulum 2013. Termasuk juga pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang didalamnya memuat pembelajaran yang berhubungan dengan teks observasi juga mempertimbangkan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh siswa, seperti penggunaan kata-kata yang tidak berlebihan dan lain sebagainya agar hasil yang di hasilkan semaksimal mungkin. Terkadang hal ini juga menjadi hambatan bagi siswa sendiri dalam menulis teks hasil observasi. Pendekatan

Saintifik ini diharapkan akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks hasil observasi.

2.3. Hipotesis Penelitian

Sumanto (2014:51) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian atau peristiwa yang sudah atau akan terjadi.” Hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan yaitu pendekatan saintifik memberikan pengaruh yang di anggap lebih baik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Ha : Ada pengaruh penggunaan model *Saintifik* terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Hasil Observasi di Kelas VII SMP Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan model *Saintifik* terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Hasil Observasi di Kelas VII SMP Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang Tahun Pembelajaran 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

2.2 Metode Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Arikunto (2010:160) menyatakan bahwa "metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya". Menurut Sugiyono (2010:3), Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa metode penelitian secara umum memiliki tujuan penelitian yang terbagi tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.

Penemuan berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Oleh sebab itu, metode ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh model Saintifik terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang Tahun Pembelajaran 2018/2019.

2.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian, yaitu :

2.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan tahun pembelajaran dan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Berdasarkan observasi (pengamatan) penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang dengan alasan seperti di bawah ini :

1. Disekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian mengenai pengaruh model Saintifik terhadap kemampuan dalam menulis teks hasil observasi.
2. Jumlah siswa SMP Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang cukup representatif untuk dijadikan sampel penelitian guna memperoleh data.
3. Smp Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang dapat mewakili data penelitian seluruh jenis sekolah formal, khususnya sekolah menengah pertama.

2.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019.

Tabel 3.1
Jadwal penelitian

No	Nama nama kegiatan	BULAN						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan judul							
2	Judul ACC							
3	Penyusunan proposal							
4	Bimbingan kepada dosen pembimbing I							
5	Perbaikan							
6	Perbaikan							
7	Perbaikan dan ACC Bab I,II,III							
8	Seminar Proposal							
9	Pelaksanaan Penelitian							
10	Pengolahan Data							
11	Bimbingan bab IV dan V							
12	Perbaikan bab IV dan V							
13	ACC Skripsi							

2.4 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas keseluruhan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa populasi bukan hanya satu orang, tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Adapun pupolasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Tabel 3.2
Populasi Peneliitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII-1	35
2	VII-2	35
3	VII-3	35
4	VII-4	35
5	VII-5	35
	Jumlah	175

3.3.2 Sampel

Menurut Sukmadinata (2012:250), “Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya”. Sugiyono (2010:118) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Artinya sampel yang mewakili populasi atau mencerminkan secara maksimal walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.

Maka dalam menentukan atau mengambil sampel menggunakan random sampling (acak kelas). Teknik ini memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menentukan sendiri sampel yang menurut peneliti untuk meneliti dari karakteristik yang dimiliki populasi. Adapun langkah-langkah proses tersebut yaitu:

1. Menulis nama-nama kelas pada selembar kertas
2. Kertas yang telah berisi nama-nama kelas tersebut digulung kemudian dimasukkan kedalam botol
3. Kemudian, botol yang berisi gulungan kertas tersebut diacak, dan gulungan kertas yang pertama jatuh dari botol tersebut akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan, maka didapatkan kelas VII-2 sebagai sampel dalam penelitian yang berjumlah 35 orang.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian perlu dijelaskan agar permasalahan ini dibahas lebih jelas dan dapat terhindar dari kesalah pahaman. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran berbasis masalah sebagai variabel bebas dalam kemampuan menulis teks hasil observasi sebagai variabel terikat.

Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks hasil observasi. Pada saat melakukan kegiatan menulis teks hasil observasi dengan menggunakan pendekatan saintifik penulis berfikir dengan sederhana dan menanyakan mengenai gambar sehingga menggugah rasa penasaran siswa untuk mengetahui bagaimana ciri-ciri objek dalam gambar yang akan diteliti. Setelah itu guru membagikan teks kepada kelompok atau individu sebagai pemodelan teks dan mengarahkan siswa untuk mengamati teks tersebut. Selanjutnya siswa menentukan struktur tersebut. Kemudian siswa membuat sebuah teks laporan hasil observasi dengan meniru struktur teks yang telah dibagikan sebelumnya.

Teks laporan hasil observasi yang dikerjakan oleh siswa mengandung struktur teks laporan hasil observasi yaitu pernyataan umum atau klasifikasi, dan aspek atau anggota yang dilaporkan dan mengandung ciri-ciri teks laporan hasil observasi.

3.5 Desain Eksperimen

Desain penelitian eksperimen ini adalah *one group pretest posttest design*. Arikunto (2010:124) menyatakan, “*One group pretest posttest design*” yaitu eksperimen yang dilakukan

pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan”. Dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*). Dengan desain ini, besar efeknya dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti karena sudah menggunakan test awal.

Dalam hal ini peneliti menggunakan tes mengidentifikasi menulis teks hasil observasi sebanyak dua kali yaitu: (1) tes sebelum menggunakan pendekatan *saintifik*, (2) tes sesudah menggunakan pendekatan *saintifik*.

Tabel 3.3
Desain Eksperimen *One Group Pretest Posttest*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = Pre-test (test awal) menulis teks hasil observasi sebelum mendapatkan perlakuan.

X = Perlakuan dengan menggunakan pendekatan *saintifik*.

O₂ = Post-test (test akhir) menulis teks hasil observasi sesudah mendapatkan perlakuan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Arikunto (2010:192) menyatakan bahwa, ”Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi”.

Dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan berupa tes penugasan untuk kerja dalam bentuk tes keterampilan menulis teks hasil observasi. Tes ini dilakukan dengan post-test. Post-test digunakan untuk mendapatkan data kemampuan menulis teks hasil observasi setelah di adakan perlakuan dengan membandingkan hasil dari kelas kontrol.

Pengetahuan pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks observasi digunakan skor yang dikemukakan oleh Sudijono (2009:74), sebagai berikut:

Tabel 3.4
Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1.	Isi	Sangat baik: Menguasai topik tulisan, pengembangan pernyataan umum atau klasifikasi anggota/aspek yang dilaporkas secara lengkap, relevan dengan topik yang dibahas sesuai dengan peta pikiran yang dibuat.	4
		Baik: Cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci.	3
		Cukup: Penguasaan permasalahan terbatas, pengembangan topik tidak memadai.	2
		Kurang: tidak menguasai permasalahan, tidak relevan, tidak layak dinilai.	1
2.	Struktur Teks	Sangat baik: Ekspresi lancar, gagasan terungkap padat dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.	4
		Baik: Kurang lancar, kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap.	3
		Cukup: Tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.	2
		Kurang: Tidak komunikatif, tidak terorganisasi, tidak layak dinilai.	1
3.	Kosa kata	Sangat baik: Penguasaan kata canggih,	4

		<p>pemilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat.</p> <p>Baik: Penguasaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan, kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.</p> <p>Cukup: Penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosa kata/ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas.</p> <p>Kurang: Pengetahuan tentang kosa kata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah, tidak layak dinilai.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kalimat	<p>Sangat baik: Kalimat konstruksi konfleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa.</p> <p>Baik: Konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi konfleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna cukup jelas.</p> <p>Cukup: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.</p> <p>Kurang: Tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Mekanik	<p>Sangat baik: Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.</p> <p>Baik: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.</p> <p>Cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.</p> <p>Kurang: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
		Jumlah	10

Untuk mendapatkan nilai dari skor tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

3.7 Jalannya Penelitian

Data penelitian ini berupa angka-angka atau nilai yang diproses dari hasil tes kemampuan kognitif dalam menulis teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Siempat Nempu Sidikalang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil dari pekerjaan siswa yang berupa hasil tes kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik siswa dalam menghasilkan teks hasil observasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penggunaan tes tertulis. Menurut Walcott dalam Sukmadinata (2012:151-152), mengatakan “bahwa ada tiga kelompok teknik pengumpulan data yaitu: pengalaman, pengungkapan, dan pengujian, teknik tes”. Yang dimaksud adalah teknik tes kemampuan menulis teks observasi untuk mengukur kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah diberikannya pengajaran melalui pendekatan saintifik. Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menjaring data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Jalannya Eksperimen *One Group Pretest and Posttest Design* Penggunaan Pendekatan *Saintifik* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi

Pertemuan I (40 Menit)

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
1. Mengucapkan salam kepada siswa.	1. Merespon salam dari guru.	2 menit
2. Memperkenalkan diri kepada siswa.	2. Perkenalan dengan guru	3 Menit
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada	3. Mendengarkan dan memahami penjelasan	10 Menit

siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan memberikan sedikit materi.	yang disampaikan.	
4. Memberikan <i>pre-test</i> kepada siswa yaitu menulis pantun.	4. Mengerjakan <i>pre-test</i>	20 Menit
5. Mengumpulkan <i>pre-test</i> dan mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan.	5. Mengumpulkan <i>pre-test</i>	5 Menit

Pertemuan II (80 Menit)

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pembukaan 1. Mengucapkan salam kepada siswa dan mengabsen. 2. Memberikan apersepsi	Pembukaan 1. Merespon salam dari guru. 2. Mendengarkan dan memahami arahan guru.	10 Menit
Inti 1. Mengamati a. Guru menyuruh siswa membaca pengertian teks laporan hasil observasi b. Guru menyuruh siswa mengamati jenis laporan observasi, dan hal-hal yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi 2. Menanya a. Guru bertanya kepada siswa mengenai hal yang tidak dipahami terkait laporan observasi yang telah dibaca 3. Mengumpulkan informasi a. Guru meminta siswa	Inti 1. Mengamati Siswa membaca pengertian teks laporan observasi Siswa mengamati jenis laporan 2. Menanya a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru 3. Mengumpulkan informasi	60 Menit

<p>membaca pengertian teks laporan observasi, dan bagian-bagian teks observasi</p> <p>b. Guru meminta siswa mengamati buku tentang laporan teks hasil observasi</p> <p>4. Mengolah informasi</p> <p>a. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan terkait informasi yang telah di kumpulkanya</p> <p>5. Mengomunikasikan</p> <p>a. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kesimpulan yang telah didapatkannya di depan kelas</p>	<p>a. Siswa membaca hasil teks observasi yang telah dibaca</p> <p>b. Siswa mengamati buku tentang laporan teks observasi</p> <p>4. Mengolah informasi</p> <p>a. Siswa membuat kesimpulan terkait informasi yang telah dikumpulkan</p> <p>5. Mengomunikasi</p> <p>a. Siswa membuat kesimpulan yang telah didapatkannya dan mengungkapkannya.</p>	
<p>Inti</p> <p>1. Guru mengakhiri pelajaran dengan melakukan refleksi.</p>	<p>Inti</p> <p>1. Siswa menyampaikan kepada guru tentang kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran.</p>	10 Menit

Pertemuan III (40 Menit)

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
1. Mengucapkan salam kepada siswa.	1. Merespon salam dari guru.	5 Menit
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan memberikan sedikit materi.	2. Mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikan.	10 Menit
3. Memberikan <i>post-test</i> kepada siswa yaitu menulis pantun.	3. Mengerjakan <i>post-test</i>	20 Menit
4. Mengumpulkan <i>post-test</i>	4. Mengumpulkan <i>post-test</i>	

dan mengakhiri pembelajaran dengan melakukan refleksi.		5 Menit
--	--	---------

Tabel 3.6
Penilaian Menulis Teks Hasil Observasi

KATEGORI	PENILAIAN
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Kurang	≤55

Sugiyono (2010:147)

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis guna mencapai hasil yang maksimal, langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan antara lain seperti di bawah ini:

1. Menyusun data *pre-test* dalam tabel.
2. Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi data sampel, yaitu data *pre-test* dan *post-test*.
 - a. Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$MM = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata (*Mean*)

fx = jumlah frekuensi

N = jumlah sampel

3. Menghitung standar deviasi dan variansi hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

Keterangan:

SD = standart Deviasi

fx^2 = jumlah kuadra tnilai frekuensi

N = sampel

4. Menghitung standar nilai dari variable *pre-test* dan dan *pos-test* dengan menggunakan rumus:

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

SD :standar tdeviasi

SE_M :standa reror

N : jumlah sampel

5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku
- Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\text{Sudjana, 2005:466})$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

x_i = tanda kelas

s = simpangan baku

z_i = bilangan baku

- c. Menghitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.
- d. Menghitung Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S Z_i = \frac{\text{banyaknyaz}_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n} = \frac{fkum}{N}$$

- e. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlak nya.
- f. Menentukan harga terbesar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar ini disebut L_o . Untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan nilai L_o dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar tabel uji Liliefors dengan taraf $0,05$ dengan kriteria pengujian jika $L_o < L$ maka sampel berdistribusi normal.

6. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai variens yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Pengujian homogenitas dengan kriteria: H_a diterima Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_o ditolah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

7. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan baik sebelum dan sesudah perbedaan, maka langkah selanjutnya dengan mengadakan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji "t".

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

t_o = t observasi

M_1 = Mean hasil *pret-test*

M_2 = Mean hasil *post-test*

$SE_{M_1 - M_2}$ = standar eror perbedaan kedua kelompok

Dimana : $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t tes), pada tingkat kepercayaan

() 5% Berdasarkan t_{table} dapat ditemukan bahwa:

- a. H_0 ditolak apabila harga $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_a .
- b. H_a diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_0 .